

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
SISWA KELAS IV-A DI SD INPRES LANRAKI 1
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

SRI YANTI

4517103017

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2021

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA

KELAS IV-A DI SD INPRES LANRAKI 1

KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

**SRI YANTI
4517103017**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BOSOWA

2021

SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA
KELAS IV A DI SD INPRES LANRAKI 1
KOTA MAKASSAR

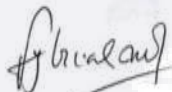
Disusun dan diajukan oleh

SRI YANTI
NIM 4517103017

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2021

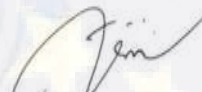
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Syahriah Madjid, M.Hum.
NIDN. 0921105801

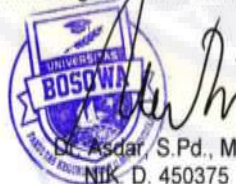
Pembimbing II,



Tismi Dipayaya, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911039001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Yanti

Nim : 4517103017

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV-A
di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 17 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



SRI YANTI

ABSTRAK

Sri Yanti. 2021. *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar. Dibimbing oleh Dr. Syahriah Madjid, M.Hum . dan Tismi Dipayaya, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel penelitian ini adalah orang tua siswa kelas IV-A sebanyak dua orang, siswa dan wali kelas sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Kemudian untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar yaitu : (1) sebagai pembimbing dan pengawas, (2) sebagai guru di rumah, (3) sebagai fasilitator, dan (4) sebagai motivator.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

Sri Yanti. 2021. *The Role of Parents in Online Learning for Grade IV-A Students at SD Inpres Lanraki I Makassar city*. Skripsi. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education of Bosowa University (supervised by Dr. Syahriah Madjid, M.Hum and Tismi Dipalaya, S.Pd., M.Pd.)

This study aims to determine the role of parents in online learning for grade IV-A students at SD Inpres Lanraki I Makassar city.

The type of this research is qualitative research with a case study method. The research sample is parents of class IV-A students totaling two people, while students and homeroom teacher as supporting data. Data collection technique is used in this research were interviews, documentation and observation. The data obtained were analyzed in three stages namely data reduction, data presentation and verification. Then, to test the validity of the data using triangulation.

The result of the research showed that the role of parents in online learning for grade IV-A students at SD Inpres Lanraki I Makassar city namely (1) as a guide and supervisor, (2) as a teacher at home, (3) as a facilitator and (4) as a motivator.

Keywords : the role of parents, online learning.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih setia, berkat, dan penyertaan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 kota Makassar”.

Skripsi ini bisa diselesaikan berkat doa, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Bapak Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. St. Haliah Batau, S.S., M. Hum., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Syahriah Madjid, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, Ibu Tismi Divalaya, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Prof Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku Dosen Penguji 1, dan Dosen Penguji II, Ibu Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah beserta Bapak/Ibu Guru di SD Inpres Lanraki 1 Makassar yang telah membimbing dan berkenan membantu pelaksanaan penelitian penulis.
9. Ayah, Ibu, dan saudara-saudara atas dukungan doa, moral, dan moril yang diberikan kepada penulis mulai dari lahir hingga saat ini.

Semoga Tuhan membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohan maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 17 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran Daring.....	8
a. Pengertian Pembelajaran Daring	8
b. Manfaat Pembelajaran Daring.....	9
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	11
2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Orang Tua.....	14

b. Tanggung Jawab Orang Tua	15
c. Peran Orang Tua.....	17
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak.....	20
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Fokus Penelitian	26
E. Prosedur Penelitian.....	26
F. Teknik Analisis Data	27
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Hasil Obervasi	29
2. Hasil Wawancara	31
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57
RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Jadwal Pelajaran29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	58
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	62
Lampiran 3 Pedoman Observasi	63
Lampiran 4 Verbatim Wawancara	64
Lampiran 5 Profil Sekolah	80
Lampiran 6 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	81
Lampiran 7 Sarana dan Prasarana Sekolah	83
Lampiran 8 Data Siswa Kelas IV-A	84
Lampiran 9 Data Orang Tua	85
Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Penelitian	87
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Meneliti	88
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak. Sikap orang tua sangat membantu dan menentukan dalam mengembangkan potensi anak, di antaranya yakni menghargai opini anak, mendorong anak untuk mengutarakannya, menyediakan kesempatan bagi anak-anak dalam melakukan perenungan, khayalan, berpikir, serta memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu dan memberi dorongan padanya agar senantiasa banyak bertanya serta memberi penguatan pada anak. hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai minat belajar dan mencapai prestasi yang tinggi (Hayati, 2011: 13).

Orang tua adalah orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan akan sangat besar perannya dalam membantu mengontrol proses pembelajaran anak. Peran serta upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. (Jamaludin, 2013: 145)

Peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar (Valeza, 2017: 75). Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dalam proses pembelajaran bisa mengakibatkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil pada proses belajarnya. Sedangkan, orang tua yang selalu memberikan perhatian

kepada anaknya, khususnya perhatian pada saat proses pembelajaran daring, akan membuat anak lebih giat dan lebih termotivasi dalam proses belajarnya karena anak telah memahami bahwa bukan hanya dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju, melainkan orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajarnya dan prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Adanya pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* membuat kegiatan belajar mengajar dialihkan ke rumah masing-masing. Kebijakan pemerintah tentang pembelajaran dari rumah dituangkan dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Belajar dari rumah atau pembelajaran daring adalah suatu metode pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Covid-19* melalui penyelenggaraan belajar jarak jauh (Palupi, 2020: 22).

Dalam pembelajaran daring guru memanfaatkan teknologi informasi sebagai media ajar kepada peserta melalui aplikasi belajar. Ada berapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar misalnya *WhatsApp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *edmodo* dan sebagainya. Pembelajaran daring memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring mempunyai konsep yang sama dengan *e-learning* (Riyana, 2019: 14)

Adanya kebijakan dari pemerintah tentang memaksimalkan aktivitas

kegiatan dari rumah juga semakin memurnikan dan menguatkan kembali peran orang tua dalam bidang pendidikan. Berbagai cara alternatif yang ada tentu disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar (SD) dengan keadaan siswa masih harus belajar sambil bermain dengan pendampingan yang intensif dari orang tua/walinya. Dapat dikatakan 100% pendampingan belajar dari guru di Sekolah digantikan oleh orang tua di rumah. Pendampingan dalam pembelajaran daring memang sangat membutuhkan peran aktif orang tua/wali murid, karena memang seperti itulah siswa SD belajar tidak seharusnya dilepas sendiri karena tidak bisa efektif dan efisien (Magdalena, dkk. 2020: 304).

Orang tua mempunyai peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, stimulus, dan sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak. Pendampingan belajar anak dapat terlihat dari cara orang tua dalam membantu anak ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas, menjelaskan materi yang tidak dipahami anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah (Yulianingsih, 2021: 1138). Terdapat beberapa kendala dan kesulitan yang dialami oleh siswa, Guru serta orang tua dalam kegiatan proses belajar mengajar daring seperti, penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, dengan adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua untuk mendampingi anak belajar, mengakibatkan komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru serta orang tua menjadi berkurang, dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru dikarenakan harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah (Purwanto, Dkk. 2020: 1). Kendala lainnya yaitu seperti tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran daring

dalam kategori rendah dan tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran daring dalam kategori sedang (Winata, 2021: 13), Proses adaptasi pembelajaran daring terhadap siswa menimbulkan tekanan tersendiri kepada siswa, terdapat perbedaan tingkat stres siswa kelas rendah dan kelas tinggi, tingkat stres kelas tinggi lebih besar daripada tingkat stres kelas rendah (Palupi, 2020: 23) serta kurangnya kedisiplinan anak dalam pembelajaran daring (Sutarna, dkk. 2020: 291)

Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Inpres Lanraki 1 Makassar pada bulan September tahun 2020 adalah siswa telah menerapkan pembelajaran daring, Guru memberikan pelajaran dengan membagikan video pembelajaran serta tugas yang akan dikerjakan melalui *Whatsapp*, kemudian siswa menerima pelajaran dengan menyimak video pembelajaran serta mengerjakan tugas dengan bimbingan dari orang tua. Pada kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar hanya 50% peserta didik yang mengirimkan tugas.

Permasalahan yang terjadi saat sekarang ini adalah banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya kewalahan dalam mendampingi proses belajar anak. Safitri (2020: 57) mengemukakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring adalah orang tua ikut serta menjadi guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring adalah kurangnya fasilitas yang memadai, orang tua sibuk bekerja karena tuntutan pekerjaan yang menjadikan kurangnya interaksi antara orang tua dengan anak dan juga kurangnya pemahaman orang tua pada pembelajaran daring anak yang

diberikan oleh guru. Sementara Prawiyogi, dkk (2020: 101) mengemukakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan beberapa metode cukup efektif untuk dilakukan namun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ini adalah tidak semua orang tua bisa membimbing pembelajaran di rumah karena adanya pekerjaan lain. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini adalah bervariasi sulitnya menemukan pernyataan yang tegas antara setuju atau tidak setuju; suka dan tidak suka. Meskipun dengan demikian, orang tua tidak memiliki pandangan yang negatif atau penolakan terhadap pembelajaran daring, namun bagi orang tua ini adalah sesuatu yang tidak diharapkan, hal baru, membebani dan memaksa untuk menyesuaikan diri secara cepat (Lase, dkk. 2020: 88). Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring karena orang tua yang berhadapan langsung dengan siswa dalam mendampingi proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, peneliti berinisiatif untuk mengkaji lebih dalam peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan peserta didik dalam pembelajaran daring seperti; penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, kurangnya fasilitas yang memadai, siswa menjadi kurang bersosialisasi, tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran daring dalam kategori rendah, proses

adaptasi pembelajaran daring terhadap siswa menimbulkan tekanan tersendiri kepada siswa dan kurangnya kedisiplinan anak dalam pembelajaran daring.

2. Dibutuhkannya peran aktif orang tua dalam pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian, keterbatasan waktu dan biaya untuk melakukan penelitian secara menyeluruh, maka perlu dibuat pembatasan masalah yang jelas, untuk itu peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu mengkaji lebih dalam peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu, bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari :

1. Manfaat Teoritis

- a) Menemukan model pembelajaran inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

- b) Meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang Tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, serta memotivasi anak-anaknya agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan agar mereka tidak melimpahkan tanggung jawab pendidikan seutuhnya kepada sekolah saja.

b) Bagi Guru

Meningkatkan kreativitas Guru dalam usaha pembenahan pembelajaran serta motivasi Guru untuk mengembangkan model pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar.

c) Bagi Siswa

Melalui pembelajaran daring siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa serta meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua.

d) Bagi peneliti

Sebagai sumber, menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari kata “dalam dan jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang seringkali digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Kata daring ialah terjemahan dari istilah *online* yang memiliki makna tersambung kedalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet pada saat proses pelaksanaannya, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran (Isman, 2016: 587).

Pembelajaran *online* adalah suatu sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi. Istilah lain daripada pembelajaran *online* sendiri disebut dengan pembelajaran elektronik, *on-line learning*, *e-Learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, serta *web-based learning* (Dabbagh dan Ritland, 2005: 15).

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki kesempatan belajar dengan waktu yang luas tanpa dibatasi, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan kemampuan

masing-masing sekolah. Pembelajaran daring dapat menggunakan aplikasi penunjang belajar seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *google meet*, *video converence*, telepon serta *live chat* dan lain sebagainya (Dewi, 2020: 56-58).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melainkan belajar melalui jaringan atau internet yang tersedia dengan memanfaatkan berbagai aplikasi belajar.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid-19 melanda. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar-mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar (Syarifudin, 2020: 31).

Menurut Trisnadewi, dkk (2020: 35) beberapa manfaat dari pembelajaran daring antara lain yaitu:

- 1) Waktu dan tempat yang fleksibel. Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada Guru maupun Siswa untuk memilih waktu dan tempat yang mereka inginkan.
- 2) Efisiensi biaya. pembelajaran daring tidak memerlukan ruang kelas untuk bertatap muka sehingga siswa bisa belajar di rumah hal tersebut tentu mengurangi pengeluaran biaya.

- 3) Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri. pelaksanaan pembelajaran daring membuat Guru menjadi lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik dengan harapan pembelajaran yaitu pembelajaran yang tidak monoton. Keterbatasan ruang gerak selama pandemi ini tentunya membuat para siswa dan Guru lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka serta berperan aktif dan kreatif.
- 4) Mendapatkan informasi lebih banyak. pembelajaran daring yang memiliki waktu yang lebih banyak sehingga materi yang diberikan oleh Guru cenderung lebih kompleks. Pada saat siswa mencari informasi dari referensi lain, mereka pasti akan mendapatkan informasi tambahan tentang materi tersebut
- 5) Mengoperasikan teknologi lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari penggunaan teknologi. Dimana pembelajaran daring tidak dapat berjalan tanpa peran teknologi, Semakin sering menggunakan teknologi, maka semakin mahir kemampuan pemakainya.
- 6) Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat. Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak membuat hubungan antara anak dan orang tua semakin dekat.
- 7) Lebih menghargai waktu. pelaksanaan pembelajaran di rumah menjadi lebih sibuk dibandingkan saat pembelajaran tatap muka. Sisi positif yang diberikan adalah kita lebih dapat untuk menghargai waktu. Manajemen waktu juga dilatih dan diasah dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

- 8) Materi bisa dibaca kembali. Melalui pembelajaran daring materi yang kita sampaikan tersimpan dengan sangat baik dalam jaringan yang bisa dibuka dan dipelajari kapan saja
- 9) Paperless. Tidak adanys penggunaan kertas dalam pembelajaran daring karena tugas dikirimkan melalui file dan semua sudah tersimpan dalam jaringan.
- 10) Segala aktivitas terekam.
- 11) Pemerataan penyampaian materi.
- 12) Terhindar dari virus *Covid-19*

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan pembelajaran daring

Kelebihan pembelajaran daring sebagaimana tertulis dalam (Sari, 2015: 27-28) yaitu:

- a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu. Pembelajaran daring membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.
- b) Mendorong sikap belajar aktif pembelajaran daring memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini

dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

- c) Membangun suasana belajar baru. Dengan belajar secara daring peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.
- d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih. Pembelajaran daring meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.
- e) Mengontrol proses belajar. Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. Pembelajaran daring juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara *online*.
- f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru. Pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar, Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.
- g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama. Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar. Pembelajaran daring dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (multisensory) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

2) Kekurangan pembelajaran daring

Disamping kelebihan di atas Putra (2020:3) mengutarakan beberapa kekurangan pembelajaran daring diantaranya yaitu:

- a) Interaksi secara tatap muka antara guru dan siswa menjadi minim
- b) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- c) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer
- d) Sumber daya manusia yang memilih keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- e) Bahasa komputer belum dikuasai
- f) Sulit mengukur pemahaman dan kemampuan siswa
- g) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada siswa

Selain kekurangan diatas Pangondia (2019: 57) juga menyebutkan beberapa kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- a) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar
- b) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- c) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Syafei, 2002: 37). Orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Orang tua adalah orang pertama yang dipandang oleh anaknya sebagai orang yang mengetahui segalanya. Anak menyandarkan seluruh harapannya kepada orang tua. Ketika anak mengalami kesulitan apapun, ia selalu meminta bantuan kepada orang tuanya, ketika sedang berbicara dengan kawan sebayanya, anak selalu membanggakan orang tuanya masing masing. Itulah orang tua bagi seorang anak (Siregar, 2013: 14)

Keluarga merupakan kelompok sosial yang bersifat abadi, keluarga merupakan tempat yang paling penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya. Hal ini menyiratkan bahwa orang tua sebagai orang yang pertama berinteraksi dengan anak menjadi kunci utama dalam membentuk sikap dan kepribadian anak. Sikap orang tua sangat mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, oleh karena peran yang dimainkan orang tua terhadap anak sangat menentukan sikap dan kepribadian anak kelak (Siregar, 2013: 20).

Orang tua adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan anak. Dalam menempuh pendidikan orang tua tidak sepenuhnya

melimpahkan kepada Guru di sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya Guru tetapi juga keluarga (orang tua). Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal dilindungi dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah. Oleh sebab itu hendaknya orang tua memperhatikan keadaan dalam rumah tangga agar apa yang didapatkan anak dalam keluarga dapat menjadi bekal untuk menghadapi dunia luar Ni'mah (2016: 15).

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab penuh sejak lahirnya seorang anak hingga anak tersebut tumbuh dan berkembang, hingga anak tersebut menempuh pendidikan untuk bekal masa depannya.

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua kepada anak tidak hanya sebatas material saja melainkan terhadap sifat spiritual juga seperti pendidikan dan agama, oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Adapun tanggung jawab orang tua terhadap anak yang dikemukakan oleh Valeza (2017:20) antara lain yaitu :

1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam lingkungan keluarga seorang anak mulai mengenal hidupnya. Keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam

perkembangan pribadi anak. Hal inilah yang harus disadari dan dipahami oleh setiap orang tua bahwa dilahirkan di dalam lingkungan keluarga dimana seorang anak mulai tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting untuk diperhatikan karena dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Sejak anak dilahirkan, anak tersebut mulai mengembangkan kesadaran akan dirinya dan lingkungan di sekitarnya. Hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua menjadi dasar dari perkembangan sosial anak kelak nanti. Dalam hal ini orang tua akan berperan penting dalam perkembangan emosional anak dengan cara bagaimana seorang anak membangun dan mengekspresikan emosi, melibatkan bagaimana perasaan anak mengenai dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Didalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, dimana orang tua menjadi teladan utama yang memberikan contoh kepada anaknya. Pada umumnya anak meniru tingkah laku orang tua dan cara berbicara sehingga hal ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting dalam rangka pembentukan kepribadian.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam memberikan dasar-dasar pendidikan sosial anak, dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga orang

tua dapat menanamkan sejak dini contoh-contoh perilaku sosial seperti rasa tolong-menolong, gotong-royong, menolong saudara atau tetangga, menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan lain-lain.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga mempunyai peran penting dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan dasar-dasar hidup yang beragama dengan contoh mengajak anak ikut serta ke tempat ibadah, mendengarkan khotbah atau ceramah keagamaan kegiatan seperti inilah yang memberi pengaruh besar terhadap kepribadian anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab besar kepada anak yang meliputi berbagai hal diantaranya yaitu, membentuk kepribadian anak, bukan hanya dalam tatanan fisik namun juga kepada jiwa (rohani), moral, keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran Orang Tua

Istilah peran sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 854) mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberikan

posisi itu diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

Peranan orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Pola asuh atau pola pengasuhan secara umum dimaknai sebagai cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplin, memonitor, mendorong atau memberi semangat, dan sebagainya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya (Lestari, 2012: 153).

Orang tua turut bertanggungjawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup jika hanya dalam bentuk materi, tetapi orang tua perlu memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memberikan pujian, menegur, mengawasi, turut serta dan aktif dalam kegiatan sekolah. Dengan kata lain, peranan orangtua adalah suatu proses keikutsertaan orangtua kepada dalam proses belajar anak, memberi bimbingan, memahami dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, serta membantu mengembangkan potensi anak secara optimal (Hamalik, 2005: 15)

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh besar terhadap pola tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan

dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini akan tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo, 2018: 16).

Peran orang tua dalam keluarga menurut Widayati (2018 :28-29) antara lain yaitu:

1. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
2. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
3. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai teman, Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
5. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan anak bukan hanya kewajiban guru, namun partisipasi orang tua sangatlah penting. Tidak

hanya menemani belajar di rumah namun juga menjadi teladan bagi putra putrinya. Semua kebiasaan baik dan buruk bermula dari pembiasaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Oleh karena itu, pola asuh sangatlah menentukan dalam pendidikan anak untuk mencapai kesuksesan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak

Valeza (2017:32-39) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak di rumah antara lain yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pada umumnya orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah hal itu dikarenakan orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana. Namun tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah juga sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

2. Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. pada umumnya orang tua yang memiliki ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal

tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Akan tetapi, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah walaupun fasilitas belajar kurang memadai.

3. Jenis Pekerjaan Orang tua

Orang tua tentu memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Ada orang tua yang bisa membagi waktu bekerja dengan waktu membimbing anak belajar namun ada juga orang tua yang tidak memiliki waktu untuk membimbing anaknya bekerja dikarenakan pekerjaan.

4. Waktu yang Tersedia

Kadangkala orang tua tidak bisa membagi waktu dalam bekerja dan membimbing anak belajar. Orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya akan mengabaikan pelajaran anaknya. Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Hal ini juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi, penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas, adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi Mega Berliana Yolandasari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring di kela II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. Adapun hasil penelitiannya adalah pembelajaran daring dalam pembelajaran Basaha Indonesia kurang efektif untuk diterapkan karena pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas oleh Guru sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak.

Persamaan dari penelitian Mega Berlina Yolandasari dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menekankan pembelajaran daring sedangkan yang membedakannya adalah penelitian Mega Berlina Yolandasari meneliti keefektivitasan dari pembelajaran daring sedangkan penilitian penulis lebih mengarah kepada peranan orang tua dalam pembelajaran daring.

2. Skripsi Nurkamila Sihotang (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru”. Adapun hasil penelitiannya yaitu orang tua sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Persamaan dari penelitian Nurkamila Sihotang dengan penelitian penulis adalah sama-sama menekankan peranan orang tua sedangkan yang membedakannya adalah pada penelitian Nurkamila Sihotang peneliti

menekankan peranan orang tua terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian penulis lebih menekankan peran orang tua dalam pembelajaran daring.

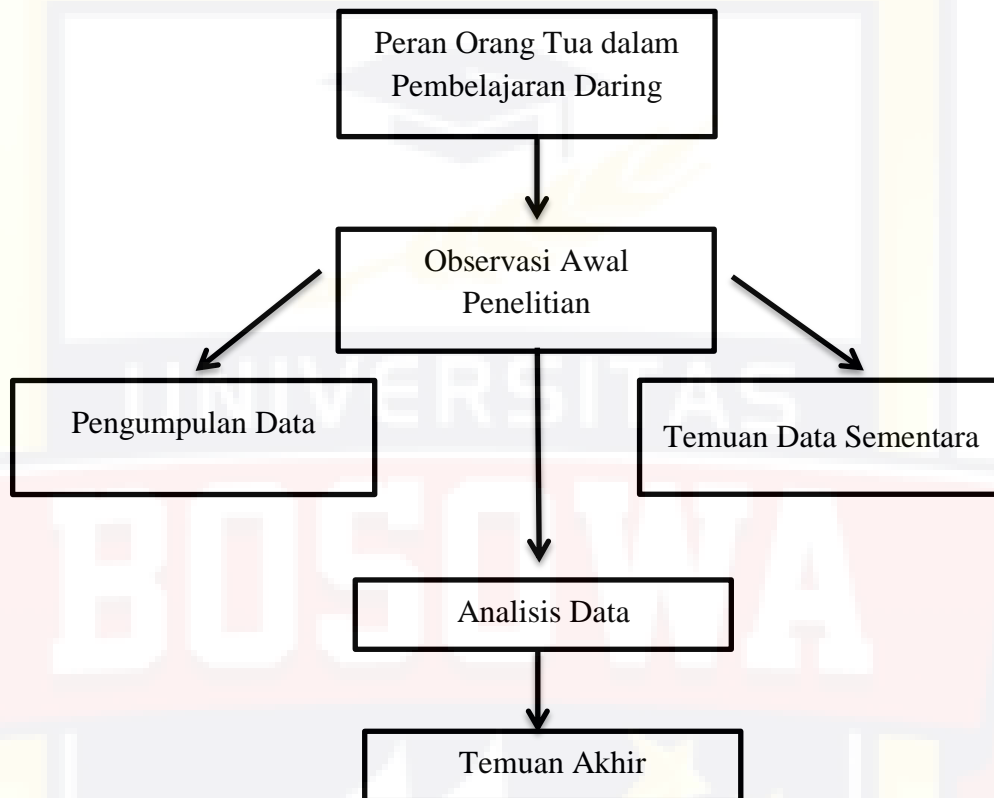
3. Jurnal oleh Agustien Lilawati, 2021 dalam penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”. Adapun hasil penelitiannya yaitu pembelajaran di rumah berjalan efektif dengan ketentuan orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mendampingi anaknya.

Persamaan jurnal Agustien Lilawati dengan penelitian penulis adalah sama-sama menekankan peran orang tua dalam pembelajaran online. Sedangkan yang membedakan yaitu pada penelitian Agustien Lilawati lebih menitikberatkan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah sedangkan penelitian penulis lebih menekankan peran orang tua dalam proses pembelajaran daring.

C. Kerangka Pikir

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak cukup besar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pandemi mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Pembelajaran daring adalah salah satu cara yang dipilih untuk siswa agar tetap bisa melakukan pembelajaran saat pandemi berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat masalah yang ditemukan siswa yang mengakibatkan orang tua semakin banyak terlibat dan mengharuskan orang tua untuk selalu memberikan peran didalamnya. Baik secara

langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu diharapkan peran orang tua dapat menyelesaikan kendala tersebut. Adapun bagan alur kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, dimana peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data, namun juga harus mengkaji secara mendalam setiap kasus serta memberikan interpretasi. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lanraki 1 Makassar yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan Km 13, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau informan yang akan memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV-A yang berjumlah 23 siswa dan orang tua siswa kelas IV-A. Pada pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Asdar, 2018:95). Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan juga subjek lainnya seperti Wali kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Maka dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan data dari pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing narasumber. Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan yaitu siswa kelas IV-A, orang tua siswa, wali kelas IV-A SD Inpres Lanraki 1 Makassar untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di rumah. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabannya nanti bisa terarah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis seperti data yang di dalamnya memuat sarana dan prasarana sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan siswa, media guru mengajar serta data-data yang menggambarkan peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti guna untuk memperoleh data tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A d SD Inpres Lanraki 1 Makasaar. Peneliti menggunakan alat bantu untuk buku catatan serta kamera yang digunakan untuk mencatat dan memotret hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring, diantaranya; lokasi sekolah untuk mencari data mengenai gambaran umum sekolah, kegiatan pembelajaran daring di Sekolah, data-data mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:337) yaitu dengan beberapa proses yakni:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang didapatkan di lapangan, seperti hasil wawancara, dokumentasi dan observasi setelah itu hasil yang didapatkan dirangkum dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, peneliti mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan peneliti mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Setelah

mendisplaykan data langkah berikutnya adalah menyajikan data dengan menguraikan hasil penelitian dalam bentuk teks naratif ehingga peneliti dapat menyajikan data secara sistematis dan substantif. Maka dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan memilih data yang sesuai dengan penelitian peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.

3. Penarikan Kesimpulan(*Conclusion/Verying*)

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini untuk menguji tingkat kepercayaan dan kebenaran data yang diperoleh agar data yang terkumpul menjadi valid dan dapat diandalkan yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru wali kelas III, orang tua serta siswa. Dan triangulasi teknik yaitu Triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya pada triangulasi sumber data diperoleh melalui wawancara, kemudian di triangulasi teknik menggunakan obeservasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil observasi

a) Observasi pembelajaran daring siswa kelas IV-A

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai kegiatan pembelajaran di SD Inpres Lanraki 1 Makassar, selama masa pandemi *Covid-19* ini pembelajaran dilakukan secara daring dan pemberian materi dimulai pada pukul 09.00 WITA. Prosedur pelaksanaan pembelajaran daring kelas IV-A dilaksanakan dengan guru mengirimkan materi pembelajaran kedalam *Group WhatsApp* berupa video atau rekaman mengenai pembelajaran setelah itu guru memberikan soal yang akan dikerjakan kemudian siswa menerimanya dan mengerjakannya lalu dikirimkan ke *WhatsApp* pribadi wali kelasnya. Pada kelas IV-A yang mengirimkan tugas hanya 50% dari jumlah siswa di kelas IV-A dan sebagian besar mengirimkan tugas pada malam sore dan malam hari.

Adapun jadwal pelajaran kelas IV-A semester ganjil 2021/2022 :

Tabel 4 1 Tabel Jadwal Pelajaran

No.	Hari	Mata Pelajaran
1	Senin	Agama
2	Selasa	Tematik
3	Rabu	Tematik
4	Kamis	Tematik
5	Jumat	Matematika
6	Sabtu	PJOK

(sumber : Wali kelas IV-A)

Tata tertib sangat diperlukan guna menciptakan kehidupan sekolah yang tertib, tenang kondusif dan penuh kedisiplinan terlebih dalam pembelajaran daring sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Adapun tata tertib kelas IV-A antara lain yaitu :

1. Penyetoran tugas sampai malam namun jam pemeriksaan hanya sampai pukul 12.00 WITA lewat dari jam tersebut tugas akan diperiksa keesokan harinya.
2. Hadir tidaknya siswa berdasarkan penyetoran tugas.
3. Jika tugas tidak dikumpulkan maka nilai akan ditunda dan tidak diberikan rapor.

b). Observasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV-A

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan penelitian peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu pada saat pelajaran berlangsung orang tua turut mendampingi anak dan mengawasi anak agar anak tidak lalai dan fokus belajar. Selanjutnya jika ada pelajaran yang tidak dimengerti orang tua yang menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada anak sehingga anak bisa mengerti. Namun pada kenyataannya terkadang orang tua lelah dalam menjelaskan materi sehingga orang tua yang mengerjakan tugas itu maka dari itu dalam pembelajaran daring ini sangat sulit menilai kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas.

Orang tua juga memberikan fasilitas kepada anak seperti smartphone, kuota internet guna mendukung proses pembelajaran anak. adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar daring yaitu, sulit membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing anak, orang tua mengeluh mengenai

kuota yang mahal dan memberatkan, kurangnya wawasan yang dimiliki orang tua mengakibatkan orang tua sulit dalam mengajari anak.

2. Hasil Wawancara

1) Hasil Wawancara dengan orang tua

a) Persepsi orang tua tentang pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua persepsi orang tua tentang pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini adalah kedua orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring dikarenakan anak-anak tidak fokus dalam belajarnya yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal.

“Kurang setuju saya karena kalau di rumah lebih banyak anak-anak kayak ndak fokus ki belajar toh dibandingkan di sekolah.”(AH).

Disisi lain orang tua juga merasa terbebani dengan pembelajaran daring ini dimana orang tua yang mengambil peran dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh Guru dengan kata lain orang tua menjadi pengganti guru di rumah.

“Berat sekali saya rasa bu, apalagi 2 orang ini.”(EW).

b) Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangatlah diharapkan demi membantu mengoptimalkan pembelajaran daring, keterlibatan Ibu EW dan Ibu AH dalam membimbing anak berbeda, seperti Ibu EW yang tidak bekerja sehingga memiliki waktu yang banyak untuk membimbing anak.

“iya bu, hampir setiap hari ditemani.”(EW).

Sementara Ibu AH yang tidak setiap saat menemani anaknya dalam pembelajaran daring dikarenakan adanya tuntutan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dan

hanya akan didampingi pada saat malam hari ketika pekerjaan orang tua telah selesai, dengan demikian anak terlatih untuk belajar mandiri.

“Kadang ditemani kadang juga tidak biasa kerja sendiri.

Dengan mengajarkan itu bukunya umpanya kalau bahasa Indonesia disuruh baca dulu toh kalau sudah dibaca baru dia jelaskan sendiri kalau matematika di kasih contoh satu toh baru disuruh kerja selanjutnya nomor berikutnya.” (AH)

c) Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar daring

Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas pembelajaran daring dapat dilihat dari peran orang tua dalam proses pembelajaran. Data yang didapatkan adalah yang pertama, orang tua berperan sebagai pendamping dan pengawas, dimana pembelajaran daring tidak akan berjalan efektif jika siswa tidak didampingi. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua saat anak menggunakan *smartphone* membuat anak tidak disiplin dalam belajarnya, sehingga anak tidak fokus dalam belajar dan lebih tertarik untuk bermain game.

“Tidak bu, harus didampingi bu karena mereka tidak mengerti, bisa-bisa kalau ditinggali dia langsung main game.”(EW)

Tanpa ada bimbingan atau pendampingan dari orang tua proses belajar anak menjadi tidak terarah, oleh sebab itu orang tua yang mengambil peran didalamnya agar siswa bisa lebih fokus dalam kegiatan pembelajarannya.

“.. ia karena tanpanya ada bimbingan orang tua nanti anak-anak sembarang dia kerja, nah kalau adanya orang tua anak-anak bisa jelas dia kerjakan yang mana, tugasnya yang mana supaya dia tau pekerjaannya.” (AH)

Kedua, peran orang tua sebagai guru sebagai di rumah yaitu orang tua mengambil alih tugas guru dalam menyampaikan dan menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru. guru di sekolah mengirimkan materi kepada siswa disertai dengan tugas melalui *group Whatsapp*, kemudian siswa menerimanya dan

mengerjakannya dengan dampingan dari orang tua. Orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring seperti Ibu EW yang memberikan materi semampunya dengan kata lain berdasarkan pengetahuan yang ia tahu.

“Diajar saja semampunya, kadang biasa dihalusi dibimbing, kadang kalau capekmi mengajar kadang keras tommy dipakek, kayak ini matematika bu nda terlalu mengerti pi jadi berat sekali dia rasa”. (EW)

Berbeda dengan cara Ibu AH dalam membimbing anaknya, dikarenakan adanya pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan membuat orang tua menanamkan sikap mandiri kepada anaknya.

“Dengan mengajarkan itu bukunya umpunya kalau bahasa indonesia disuru baca dulu toh kalau sudah dibaca baru dia jelaskan sendiri kalau matematika di kasihkan contoh satu toh baru disuruh kerja selanjutnya nomor berikutnya”. (AH)

Pentingnya pendampingan orang tua juga dipertegas dalam pernyataan wali kelas IV-A yang juga merupakan orang tua siswa, dimana anak-anak akan disiplin dalam mengerjakan tugas jika didampingi orang tuanya.

“Itu sangat-sangat penting karena meskipun ada beberapa siswa yang tidak didampingi oleh orang tua, tapi ada juga yang beberapa masih di atas 50% siswa saya sekarang masih sangat membutuhkan pendampingan karena kadang begitu namanya anak-anak kalau sudah ketemu dengan HP kadang buka pelajaran yang dibuka. Anak saya sendiri begitu kan anakku sekarang saya ajar sekarang itu kalau saya di Rumah repotnya mengajar pagi-pagi jam delapan biasa saya simpan HP anakku kan sebenarnya sudah punya HP sendiri sudah bergabung di grup tapi karena aplikasi di Hpnya anakku tidak ada game jadi biasa pinjam HP saya bilang buka itu grupnya nak kerjakan tugas, dia itu sudah kerja satu nomor yang lain lagi dia buka jadi begitu kalau tidak ada pendampingan orang tua seperti ituah. Kadang waktu pembelajaran sudah selesai baru stor tugas karena tidak didampingi”. (HHB)

Ketiga, orang tua sebagai fasilitator, dimana orang tua memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan anak dalam proses pembelajaran daring seperti smartphone, kuota internet, alat peraga, buku tematik dan lain sebagainya.

“Ya perannya sebagai fasilitator, menyediakan kuota internet dan smartphone”.(EW)

Kelancaran dan keberhasilan anak dalam pembelajaran daring harus didukung oleh fasilitas yang baik.

d) Hambatan dan tantangan yang dihadapi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring

Adapun hambatan dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu sulitnya membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar daring. Sering kali salah satu menjadi korban, antara pekerjaan yang terbengkalai atau anak sekolah yang tidak didampingi.

“Iya ada bu, biasa ya kayak pekerjaan tertinggal, tidak bisa membagi waktu. Karena kita turut mengerjakan soal bu, jadi tertinggal mi pekerjaan ta.” (EW)

Selain orang tua siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran seperti siswa merasa bosan dengan materi yang diberikan, dan sulit memahami materi yang diberikan guru terkhusus pada pelajaran matematika siswa sulit mengerti dan penjelasan yang diberikan guru kurang dipahami.

“Kurang mengerti dalam video pembelajara ibu guru karena dalam video pembelajaran cuma video di kasihkan jadi kurang mengerti.apalagi kalau matematika kurang jelas, tidak ada penjelasan.” (AH)

e) Harapan orang tua untuk pembelajaran di sisa tahun ajaran 2021/2022

Terlepas dari kesulitan yang dihadapi Ibu EW memiliki harapan untuk pembelajaran kedepan ini yaitu proses pembelajaran bisa dilaksanakan kembali dengan tatap muka di sekolah agar para siswa bisa semangat dalam belajar.

“Semoga bisa mi bertatap muka bu, bisa masuk sekolah kembali.” (EW)

Selaras yang dengan ibu AH yang memiliki harapan pandemi segera berlalu dan proses pembelajaran dilaksanakan kembali di sekolah.

“Harapan saya supaya supaya selesai daringnya kita belajar lagi ke sekolah karena kalo anak-anak daring lebih susah mengerti daripada belajar luring.” (AH)

2) Hasil wawancara dengan guru

a) Persepsi guru tentang pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV-A persepsi wali kelas mengenai pembelajaran daring adalah mau tidak mau harus setuju dan itu sudah menjadi aturan yang harus dilaksanakan.

“Tidak mau harus setuju karena itu adalah salah satu cara karena kita tidak bisa melakukan tatap muka terhubung dengan adanya pandemi ini, kemudian memang itu sudah harus kita setuju karena sudah merupakan aturan.”(HHB).

Pada masa pandemi saat sekarang ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka di Sekolah yang menjadikan pembelajaran daring sebagai solusi yang dianggap efektif dalam pembelajaran. Selaras yang disampaikan oleh wali kelas IV-A.

“Pembelajaran daring bagi saya adalah salah satu cara yang harus ditempuh supaya anak sekolah itu tetap bisa belajar meskipun dalam kondisi pandemi, pembelajaran daring ini bisa memberikan solusi agar mereka bisa tetap belajar.” (HHB)

b) Keterlibatan guru dalam pembelajaran daring

Prosedur pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV-A sebagaimana yang diungkapkan wali kelas IV-A

“Prosedur pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV-A setiap harinya yang pertama adalah menyesuaikan dengan jadwal kalo maksudnya eh mengikuti jadwal ya, jadwal yang sudah ditentukan kemudian eh Guru memberikan materi dari kiriman video, atau rekaman atau semacam apa, kemudian siswa sebelum itu diarahkan untuk berdoa dulu setelah mereka menerima kiriman video atau materi pembelajaran kemudian memahami mereka langsung mengerjakan tugas-tugasnya adapun kalau ada yang tidak dipahami mereka pasti akan menjapri gurunya, baik itu melalui chat ataupun telpon kemudian setelah itu siswa diberikan batas waktu komitmen eh untuk setor tugasnya jadi setelah mereka mengerjakan tugasnya akan dibuatkan list di grup siapa yang sudah menyetor tugasnya langsung list namanya setelah itu guru akan memeriksa hasil pekerjaan mereka yang dikirim ke gurunya kemudian hasil pemeriksaan itu dikirimkan ulang kepada siswa jadi mereka sekaligus diberikan evaluasi yang mana yang harus diperbaiki, yang mana yang harus ditambah. Kemudian setelah mereka memperbaikinya, itu akan dikirim ulang biasanya kita tidak cek lagi artinya kita tidak kasih nilai diperiksa saja kalau sudah bagus berarti tinggal dikirimkan emoji bagus. Kemudian untuk daftar hadirnya mereka yang sudah list nama dan menyetor tugas itu yang kita anggap hadir. Sementara yang list nama kemudian tidak stor tugas itu kita japri memberitahukan bahwa, tugasnya belum masuk dan dianggap belum hadir.” (HHB)

c) Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar daring

Bentuk peran orang tua dalam pembelajaran daring ini adalah dengan memberikan motivasi dengan cara meminimalkan kegiatan pelajaran yang dapat membuat siswa bosan sebagaimana yang diungkapkan wali kelas IV-A

“Sebisa mungkin bisa memberikan motivasi kepada siswa dengan cara meminimalkan kalau khusus saya itu meminimalkan kegiatan-kegiatan yang membisa membuat mereka boring, jadi memberikan motivasi atau dorongan yang bisa membuat mereka lebih semangat misalnya, tugasnya lebih diberatkan kepada kegiatan-kegiatan yang mereka senang.” (HHB)

d) Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Adapun hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring adalah guru tidak dapat maksimal dalam memberikan penilaian yang objektif karena tidak sepenuhnya tugas siswa dikerjakan secara mandiri, kemudian masih banyak siswa yang tidak mampu mengikuti pelajaran daring dikarenakan faktor ekonomi.

“Kesulitan yang pertama itu adalah yag pertama tidak bisa maksimal dalam memberikan penilaian yang objektif karena tidak sepenuhnya tugas-tugas itu dikerjakan secara sendiri kadang mereka hanya tinggal menyalin jadi misalnya kayak kegiatan matematika itu kalau saya perhatikan sepertinya ada yang tinggal menyalin jawaban mungkin orang tuanya yang kerjakan karena saya sudah pernah tes dua siswa itu matematika kalau dia bisa kerjakan itu penjumlahan pecahan sementara kali dua kali dua saya tanya berapa kok ndak tau padahal dari situ bisa jawabannya itu didapat. Jadi saya dari situ pertama kesulitannya untuk berikan nilai yang lebih murni. Kemudian berikutnya itu masih banyak siswa yang tidak mampu ikut belajar daring karena faktor ekonomi, mereka ndak punya kuota jadi mereka itu kadang hanya stor tugas pada saat mereka ada kuota dan jelas itu membuat mereka ketinggalan pelajaran.” (HHB)

e) Harapan guru untuk pembelajaran disisa tahun ajaran 2021/2022

Adapun harapan guru mengenai pembelajaran disisa tahun ajaran 2021/2022 yaitu pandemi cepat berlalu dan proses pembelajaran dilaksanakan denga tatap muka.

“Harapan saya semoga pandemi cepatberlalu dan semoga kita sudah bisa tatap muka.” (HHB)

Guru juga memiliki harapan untuk orang tua agar lebih kreatif dan lebih sabar dalam menghadapi siswa di rumah.

“Harapan saya itu adalah orang tua bisa lebih sabar, lebih kreatif menjaga moodnya anak-anak supaya mereka tetap semangat lebih pintar mecari solusi untuk membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah tanpa memaksa anak secara berlebihan.”(HHB)

3. Hasil wawancara dengan siswa

a) Persepsi siswa tentang pembelajaran daring

Persepsi siswa terkait pembelajaran daring adalah siswa tidak memahami pelajaran yang diberikan secara daring

“Tidak.” (MF)

b) Keterlibatan guru dalam pembelajaran daring

Adapun yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran adalah ibunya dan mengatakan bahwa yang berperan besar dalam proses pembelajaran daring adalah ibunya seperti yang diungkapkan siswa kelas IV-A.

“Bundaku.” (MF)

Hal yang sama diucapkan oleh NI selaku siswa kelas IV-A juga.

“Mamaku” (NI)

c) Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran daring

Adapun hasil wawancara yang didapatkan adalah tidak bisa belajar jika tidak didampingi oleh orang tuanya.

“Tidak bisa bu, karena tidak bisa mengerti pelajaran kalau tidak dijelaskan bundaku.” (MF)

Sementara NI siswa yang tidak selalu didampingi orang tuanya dalam proses pembelajaran, namun jika pelajarannya sulit akan memerlukan bantuan orang tuanya.

“Kadang bisa kadang tidak, kalau matematika kalau tidak di ajar ndak mengerti, kalau yang lain seperti bahasa indonesia bisa ji.”(NI)

Adapun bentuk dukungan dari orang tua siswa yaitu memberikan motivasi dan difasilitasi.

“Diberikan motivasi dan difasilitasi.” (MF)

d) Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Hambatan dan tantangan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring adalah kurang memahami video pembelajaran yang diberikan oleh gurunya secara khusus pada mata pelajaran matematika.

“Kurang mengerti dalam video pembelajaran ibu guru karena dalam video pembelajaran Cuma video di kasihkan jadi kurang mengerti.apalagi kalau matematika kurang jelas, tidak ada penjelasan kalau luring bisa langsung tatap muka najelaskan toh tapi biasa kalo video pembelajaran video pembelajaran saja tok” (NI)

Selain itu siswa juga kesulitan dalam mencatat pelajaran dikarenakan terlalu banyak tugas mencatat dari guru serta siswa mengaku merasa malu dan tidak percaya diri jika ingin divideo.

“Banyak tugas menulis, Malu-malu kalau di video.”(MF)

e) Harapan siswa untuk pembelajaran disisa tahun ajaran 2021/2022

Harapan siswa untuk pembelajaran disisa tahun ajaran 2021/2021 adalah kedua siswa berharap bisa belajar kembali di sekolah.

“Harapannya bisa belajar kembali di sekolah.” (MF,NI)

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui peran orang tua siswa kelas IV-A dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, berawal dari bulan Juli 2021 sampai Agustus 2021. Namun, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi pada saat melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) pada bulan September 2020 sampai Oktober 2020. Dalam penelitian ini

subjek yang menjadi fokus adalah orang tua siswa, siswa dan guru kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang memiliki kriteria tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan kriteria latar belakang pendidikan orang tua.

Subjek pertama adalah seorang ibu yang pendidikan terakhirnya S1 dan bekerja sebagai guru, orang tua tidak memiliki banyak waktu di rumah, oleh sebab itu anak dibiarkan belajar mandiri tanpa didampingi orang tuanya. Orang tua hanya bisa membimbing anaknya ketika malam hari, dengan menanyakan apa kesulitan yang ditemui. Dalam hal ini anak sudah mandiri, akan tetapi pengawasan orang tua saat anak menggunakan *gadget* kurang. Subjek kedua adalah seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga kapanpun bisa mendampingi anaknya dan bahkan selalu menemani anaknya dalam pembelajaran daring. Sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dalam belajarnya. Tugas yang diberikan guru juga dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Namun anak mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari orang tua dikarenakan orang tua tidak terlalu pandai dalam menjelaskan materi.

1) Pembahasan hasil observasi pembelajaran daring siswa kelas IV-A

Observasi dalam penelitian yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran daring kelas IV-A di SD Inpres Lanraki 1 Makassar, adapun kegiatan pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki kesempatan belajar dengan waktu yang luas tanpa dibatasi, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan

kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring dapat menggunakan aplikasi penunjang belajar seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *google meet*, *video converence*, telepon serta *live chat* dan lain sebagainya (Dewi, 2020: 56-58).

Berdasarkan data yang didapatkan pembelajaran daring di kelas IV-A guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi *group WhatsApp* . pada pukul 09.00 wita guru mulai memberi salam kepada siswa kemudia guru memberikan pelajaran dengan video atau rekaman mengenai pelajaran yang sedang berlangsung. Setelah itu siswa memahami pelajaran yang diberikan jika ada yang tidak dimengerti maka siswa dihimbau untuk menanyakan langsung ke *WhatsApp* pribadi gurunya baik itu melalui pesan maupun panggilan suara. Setelah siswa mengerjakan tugasnya guru akan membuatkan list di *group* bagi siswa yang telah menyelesaikan tugasnya. Siswa yang telah mengirimkan tugasnya akan diperiksa oleh guru dan dikirimkan kembali ke siswa serta diberikan evaluasi yang mana yang harus diperbaiki.

2) Pembahasan hasil observasi peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A

Observasi dalam penelitian yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap peran orang tua dalam pembelajaran daring, adapun peranan orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Pola asuh atau pola pengasuhan secara umum dimaknai sebagai cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplin, memonitor, mendorong atau memberi semangat, dan sebagainya. Pemberian

pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya (Lestari, 2012: 153). Pada masa pandemi seperti ini orang tua dituntut untuk berperan aktif terhadap proses pembelajaran anak dari data yang di dapatkan dilapangan peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu sebagai pendamping, ketika guru telah memberikan pelajaran melalui *group WhattsApp* orang tua berperan dalam mendampingi anak dikarenakan anak yang belum bisa belajar mandiri harus tetap didampingi kemudian orang tua juga mengawasi anak dalam proses pembelajaran karena jika tidak diawasi anak-anak cenderung untuk bermain *game* dan mengabaikan pelajarannya. Jika anak susah dalam memahami materi orang tualah yang membantu menjelaskan kepada anak tentang pelajaran tersebut. Disamping itu orang tua juga berperan besar dalam memberikan saran kepada anak guna mendukung proses pembelajaran daring seperti *smartphoe*, kuota intenet, dan lain sebagainya.

- 3) Pembahasan hasil wawancara dengan orang tua
 - a) Persepsi orang tua tentang pembelajaran daring

Temuan peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek (orang tua) tidak setuju dengan kebijakan pemerintah untuk mengalihkan proses belajar-mengajar ke rumah masing-masing, dimana orang tua merasa pembelajaran daring tidak efektif untuk dilaksanakan terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar karena siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh Guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitria, dkk (2020) bahwa Pembelajaran daring seperti ini mungkin masih belum terlalu efektif bagi

peserta didik sekolah dasar, sehingga membutuhkan dampingan bagi orang tua untuk menjalankan pembelajaran sehari-hari.

Ketidaksiapan orang tua dalam pembelajaran daring juga merupakan penyebab mengapa orang tua tidak setuju terhadap pembelajaran daring, pengalihan sistem belajar anak dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring terlalu mendadak sehingga orang tua tidak memiliki persiapan yang matang. Hal ini sesuai yang diungkapkan Wing-fai (2020) bahwa 85% orang tua mengaku stres dan tidak senang dengan penutupan sekolah dan pengalihan belajar ke rumah masing-masing, hal ini dikarenakan anak yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran daring dan orang tua juga merasa khawatir dengan perkembangan belajar anak. Pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan setiap individu. Namun setuju atau tidak setujunya orang tua pembelajaran daring harus tetap harus dilaksanakan agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar dan siswa tetap aktif mengikuti pelajaran walaupun dalam kondisi pandemi *Covid-19*.

b) Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring

Keterlibatan orang tua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki Makassar dapat dilihat dari pendampingan orang tua, ada orang tua yang selalu mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran namun ada juga yang sibuk dalam urusan pekerjaan, sehingga anak tidak terkontrol dalam belajarnya, terlebih pada pembelajaran daring yang menggunakan *smartphone* sebagai media ajar yang mengakibatkan fokus anak

lebih tertuju pada game jika tidak didampingi dan diawasi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Magdalena, dkk (2020: 304) bahwa pendampingan dalam pembelajaran daring memang sangat membutuhkan peran aktif orang tua/wali siswa, karena memang seperti itulah siswa SD belajar tidak seharusnya dilepas sendiri karena tidak bisa efektif dan efisien. Beberapa hasil penelitian telah memberikan bukti bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak berdampak positif terhadap prestasi anak

Keterlibatan orang tua merupakan alternatif yang dapat digunakan guna meningkatkan kerjasama Guru dan orang tua selama masa pandemi *Covid-19*. Dampak dari adanya program belajar daring adalah orang tua dituntut untuk melakukan pendampingan kepada anak selama belajar daring. Hal ini membuat tidak sedikit orang tua perlu meluangkan waktunya demi membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Sebagian diantaranya juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta menjadi tantangan tersendiri untuk menggantikan peran guru di sekolah (Haerudin et al., 2020).

Pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak antara lain yakni, pendampingan terhadap perilaku, pendampingan dalam bersikap, pendampingan dalam berbicara, pendampingan beribadah, dan pendampingan dalam belajar (Apriliana, 2017). Cara pendampingan belajar anak tersebut ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor pendukung kegiatan pendampingan orangtua terhadap anak yaitu kesabaran, partisipasi anak, dan kemitraan terjalin dengan baik. Sedangkan beberapa faktor yang menghambat kegiatan pendampingan yaitu

jadwal kegiatan pendampingan kurang teratur, motivasi anak, minimnya dukungan, dan kurangnya variasi dalam kegiatan dan lingkungan sekitar anak.

c) Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar daring

Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran atau dengan kata lain peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu yang pertama, sebagai pendamping atau pengawas, dimana proses pembelajaran akan efektif jika didampingi oleh orang tua. Adapun fungsi pendampingan belajar untuk mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang dalam proses belajarnya, mengurangi rasa bosan dan jenuh dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul di kemudian hari. Semakin intens dalam pendampingan belajar orangtua kepada anak, maka hasil belajar yang diraihinya juga lebih baik, dan sebaliknya semakin kurang pendampingan yang dilakukan orangtua maka hasil belajarnya kurang baik pula (Retno, 2013).

Kedua sebagai guru di rumah, ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi orang tua yang menjelaskan kembali dan memberi pemahaman kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring orang tua yang mengambil alih sebagai pelaksana pembelajaran dirumah, menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tugas yang disusun oleh guru di sekolah. Peran orangtua sebagai pengganti guru, menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Rompas, 2018) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan

contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih kepada anak

Ketiga yaitu sebagai fasilitator, dimana orang tua menyediakan *smartphone*, kuota internet, buku tematik, alat peraga sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran daring agar siswa tidak ketinggalan pelajaran. Pemberian fasilitas belajar kepada anak sangat menunjang dan meningkatkan prestasi belajar anak. Ditengah pandemi sekarang ini yang membuat masyarakat susah dalam mendapatkan pekerjaan membuat orang tua lebih bekerja keras lagi mendapatkan uang guna membeli fasilitas anak belajar daring namun itulah yang menjadi tugas orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

Keempat adalah sebagai motivator, atau orang yang berperan dalam memberikan motivasi. kegiatan dari proses belajar daring terkadang membuat para siswa akan bosan belajar di rumah dikarenakan proses belajar tidak menarik, terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian kurang konsentrasi dalam proses belajarnya, lelah dalam mengerjakan tugas dan bagaimana agar mereka tetap *survive* selama belajar di rumah disinilah orang tua berperan sebagai motivator atau orang yang memberikan motivasi, dorongan agar mereka tetap semangat dalam belajarnya. Motivasi merupakan sebuah penggerak dalam diri seseorang terutama pada diri anak itu sendiri. Orang tua adalah orang yang paling tepat dalam memberikan motivasi kepada anak untuk tetap semangat dalam belajar walaupun harus belajar di rumah. Pada pelaksanaan pembelajaran daring banyak dari orang tua memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk

belajar dari rumah karena himbauan pemerintah terkait *Covid-19*. Di tengah masa pandemi *Covid-19* seperti ini motivasi belajar siswa adalah merupakan suatu hal yang harus terwujud dan terhindar dari sebuah hambatan. Temuan ini sejalan dengan laporan Save the Children dalam CNN Indonesia (2020) bahwa “sebanyak 42 persen responden orang tua mengaku bahwa motivasi belajar anak semakin menurun dari waktu ke waktu selama masa pandemi yang mengakibatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa menurun. Namun terdapat peran orang tua yang mana harus pintar dalam mengolah semangat maupun motivasi peserta didik agar tetap mau mengikuti pembelajaran secara daring (Fitria dkk, 2020: 5)

Temuan peneliti terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring ini selaras dengan hasil penelitian Islami (2020) yang menunjukkan bentuk dari peran orang itu sendiri seperti: (a) mendampingi anak yang meliputi mendampingi anak saat belajar atau mengerjakan tugas, (b) mengawasi anak dalam penggunaan ponsel ketika pembelajaran daring, (c) membantu menjelaskan materi atau tugas yang belum dimengerti anak, (d) memberikan fasilitas untuk pembelajaran daring berupa ponsel dan paket data internet, (e) memberikan motivasi atau dukungan pada anak mengingat suasana hati anak yang mudah berubah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Latar belakang orang tua yang berbeda akan memberikan peran dan keterlibatan yang berbeda pula kepada anak. Anak yang kedua orang tuanya bekerja cenderung lebih sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan dibandingkan dengan anak yang salah satu orang tuanya ada di rumah dan bisa mendampingi.

d) Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Hambatan dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu, sulit membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing anak, orang tua mengeluh mengenai kuota yang mahal dan memberatkan, kurangnya wawasan yang dimiliki orang tua mengakibatkan orang tua sulit dalam mengajari anak. temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2020) bahwa berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu, (1) sinyal internet yang terkadang susah, (2) kuota yang mahal, (3) orang tua kurang memahami materi, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak, (4) tidak adanya *smartphone*, sehingga perlu bertanya kepada teman secara langsung.

Sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak (Puspitasari, 2020). Selama pembelajaran daring, tugas yang diberikan oleh guru untuk siswa tidak sedikit sehingga orang tua yang merasa tugas yang diberikan lebih banyak dan terlihat sulit. Akan tetapi, orang tua tidak menaruh rasa benci namun sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran dirumah, oleh karena itu

banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan siswa mengenai materi yang dipelajari.

Saat masa pandemi *Covid-19* ini, orang tua sebenarnya memiliki beban yang cukup berat, dikarenakan semua tugas pembelajaran yang seharusnya diberikan oleh guru di sekolah, kini orang tua yang harus bertanggung jawab terhadap pembelajaran anak secara daring. Pembelajaran daring juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mendampingi melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus belajar menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar bisa menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya.

e) Harapan orang tua dalam pembelajaran di sisa tahun ajaran 2021/2022

Terlepas dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran guna membantu mengoptimalkan pembelajaran daring terdapat harapan yakni orang tua berharap agar pandemi cepat berlalu dan proses pembelajaran tatap muka di sekolah dimulai kembali. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi masyarakat dan dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini. Semua orang tua diharapkan memainkan peran aktif membantu dalam proses belajar anak. Misalnya, dalam proses belajar siswa, seperti belajar membuat kue, siswa dibawa langsung ke tempat membuat kue untuk latihan. Kegiatan akan

dimodifikasi sesuai dengan topik pembelajaran yang dilakukan bekerja sama dengan lembaga dan masyarakat. (Lilawati, 2020: 557)

Hidup berdampingan dengan *Covid-19* adalah realita kehidupan baru saat ini yang harus kita jalani. Kita tidak dapat menentukan kapan pandemi ini akan berakhir. Wabah ini setiap saat mengancam kesehatan dan keselamatan kita, segala sesuatu dilakukan dengan protokol kesehatan, dengan pembatasan-pembatasan tentunya. Akan tetapi, perlu disadari bahwa integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Kelas sudah tidak bisa lagi dibatasi dengan dinding di mana pembelajaran berlangsung secara konvensional. Di masa sekarang, anak-anak telah memiliki preferensi belajar sendiri-sendiri, mereka lahir dimana teknologi telah berkembang pesat.

Adapun kesulitan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah karena adanya pandemi *Covid-19* yang membuat peneliti sulit menghubungi dan menemui informan, orang tua kurang merespon peneliti untuk melakukan wawancara. Dalam wawancara informan kurang mampu menjawab pertanyaan dari peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa, persepsi orang tua tentang pembelajaran daring adalah pembelajaran daring tidak efektif dilaksanakan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki Makassar dapat dilihat dari pendampingan orang tua, ada orang tua yang selalu mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran namun ada juga yang sibuk dalam urusan pekerjaan sehingga anak tidak terkontrol dalam belajarnya.

Peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran daring. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu sebagai (a) pembimbing dan pengawas, (b) sebagai guru di rumah, (c) sebagai fasilitator dan, (d) sebagai motivator. Hambatan dan tantangan orang tua yaitu sulitnya membagi waktu, kuota mahal dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi. Harapan orang tua untuk tahun ajaran baru agar sekolah segera buka dan pembelajaran bisa dilaksanakan di sekolah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan melalui skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk membimbing dan mengawasi anak dalam pembelajaran daring, menciptakan suasana yang

menyenangkan dan kreatif dalam menjadi guru di rumah, memberikan fasilitas kepada anak dalam mengikuti pembelajaran serta memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran daring.

2. Kepada guru diharapkan guru lebih kreatif dalam memberikan pelajaran agar anak tidak bosan mengikuti pembelajaran dan mengefektifkan pembelajaran daring dengan mengajak orang tua bekerja sama dalam membina anak.
3. Kepada siswa diharapkan siswa untuk rajin mengerjakan tugas dan meningkatkan rasa percaya diri terutama didepan kamera.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: Azkiya Publishing.
- CNN Indonesia, “7 Dampak Pandemi Yang Berisiko Dihadapi Anak-Anak,” CNN Indonesia (Jakarta, 2020), <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200722142651-284-527653/7-dampakpandemi-yang-berisiko-dihadapi-anak-anak>.
- Dabbagh, N & Bannan-Ritland, B. (2005). *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Haerudin, (2020). “Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya memutus Covid-19”. *Skripsi*, Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isman, Mhd. 2016. “Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)”. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.
- Jamaluddin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 91, 12.
- Kebudayaan, M. P. D., & Indonesia, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Khalimah, Siti Nur. 2020. “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Skripsi*, Salatiga: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Lilawati, A. (2020). “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.

- Magdalena, I., Erdian, A. E., & Marcelino, R. (2020). “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang”. *Bintang*, 2(2), 300-313.
- Ni'mah. 2016. “Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)”, *Skripsi*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Palupi, T. N. (2020). “Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 9(2), 18-29.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). “Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0”. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56–60.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. “Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)”. *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). “Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar”. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putra, Made. 2020. *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning*.3.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). “Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar”. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rompas, Y. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*. 6(1)

- Safitri, L. K. (2020). "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SD Negeri 5 Metro Pusat". *Skripsi*, (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sari, Pusvyta. 2015. "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning". *Jurnal Ummul Qura*, VI(2).
- Sihotang, N. (2011). "Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru". *Skripsi*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau).
- Siregar, N. S. S. (2013). "Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak". *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1(1), 11-27.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., Iskandar, D., & Harmawati, H. (2021). "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 288-297.
- Syafei, S. (2002). *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Depok: Ghalia Indonesia.
- Syarifudin, Albitar S. 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 35.
- Utami, E. W. (2020). "Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 471-479).
- Valeza, A. R. (2017). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung". *Skripsi*, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Widayati, Tri. 2018. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam". *Skripsi*, Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Winata, I. K. (2021). “Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13-24.

Yolandasari, M. B. (2020). “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.

UNIVERSITAS

BOSOWA





LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

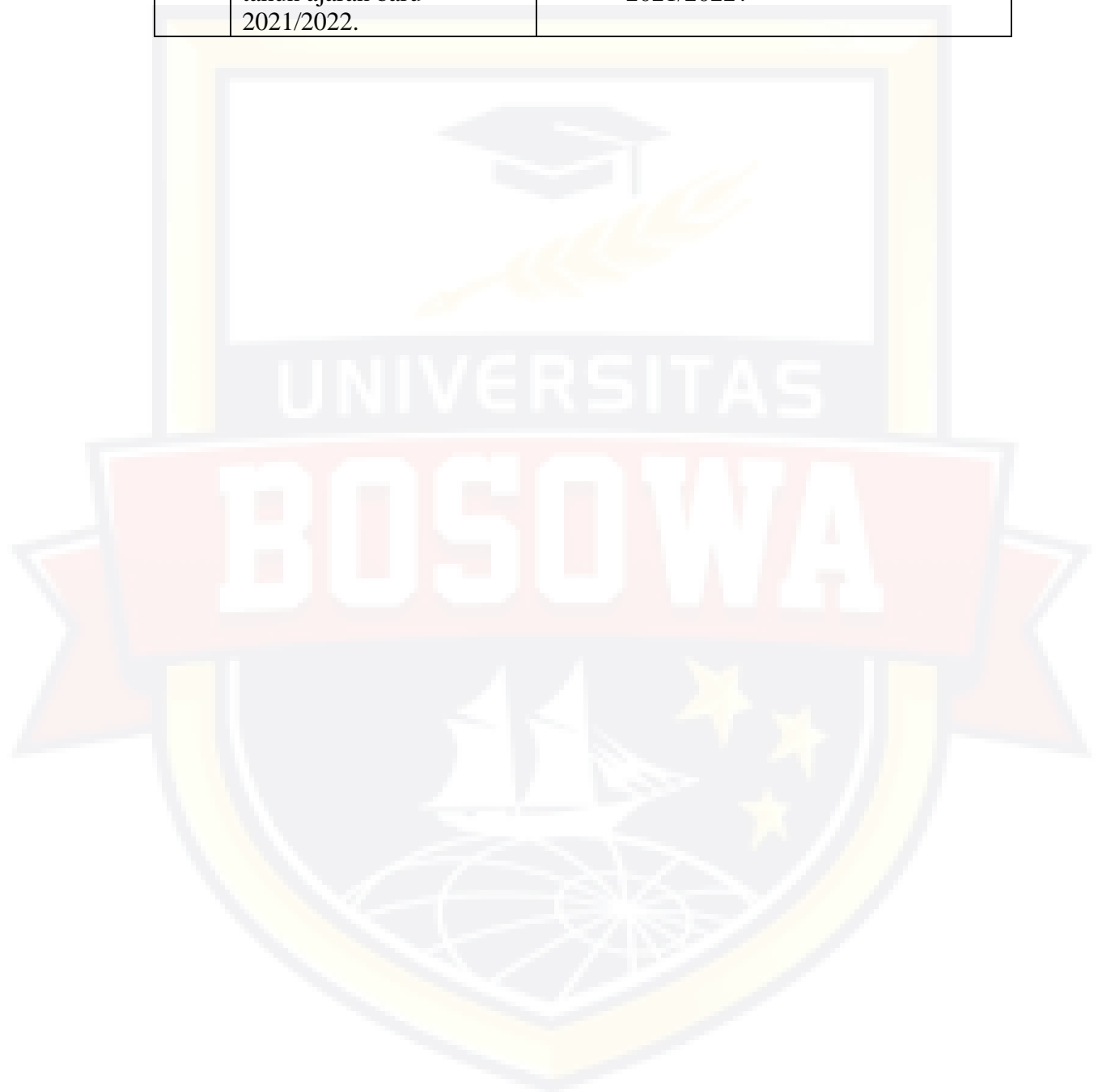
A. Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1	Persepsi Guru terhadap pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru terhadap pembelajaran daring siswa kelas IV-A?2. Apakah Bapak/Ibu Guru setuju dengan keputusan Kemendikbud untuk mengalihkan proses belajar mengajar ke rumah masing-masing? Mengapa?
2	Keterlibatan Guru dalam pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none">3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV-A?4. Apakah dalam pembelajaran daring semua siswa kelas IV-A mengirimkan tugas? Jika tidak, Hal apa yang mengakibatkan hal itu terjadi?
3	Tindakan dan dukungan Guru terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none">5. Seperti apa peran Guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring?
4	Hambatan dan tantangan yang dihadapi Guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none">6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Guru ketika siswa belum memahami materi yang disampaikan?7. Apa kesulitan yang dihadapi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV-A?8. Seberapa penting pendampingan orang tua dalam membantu mengoptimalkan pembelajaran daring?
5	Harapan guru untuk pembelajaran daring pada tahun ajaran baru 2021/2022	<ol style="list-style-type: none">9. Apa harapan Bapak/Ibu Guru terkait pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring10. Apa harapan Bapak/Ibu Guru terhadap tahun ajaran baru ini?

B. Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Indikator	Pertanyaan
1	Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tanggapan Bapak/Ibu setelah mengetahui bahwa proses belajar mengajar dialihkan ke rumah masing-masing? 2. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan keputusan Kemendikbud untuk mengalihkan proses belajar mengajar ke rumah masing-masing? 3. Apakah Bapak/Ibu selalu menemani anak ketika proses pembelajaran daring berlangsung? Mengapa?
2	Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siapa yang mendampingi anak ketika proses pembelajaran daring berlangsung? 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam pembelajaran daring?
3	Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring selama pandemi <i>Covid-19</i>? 7. Apakah dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat penting? 8. Menurut Bapak/Ibu apa peran orang tua dalam pembelajaran daring ini? 9. Apakah pembelajaran daring bisa berlangsung jika orang tua tidak mendampingi anak dalam proses belajarnya?
4	Hambatan dan tantangan yang dihadapi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 10. Apakah dalam pembelajaran daring ini anak mengalami kesulitan untuk belajar? Sebutkan! 11. Bagaimana Bapak/Ibu berperan ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring? 12. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring? 13. Apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?

No	Indikator	Pertanyaan
5	Harapan orang tua untuk pembelajaran daring pada tahun ajaran baru 2021/2022.	14. Apa harapan Bapak/Ibu untuk pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022?



C. Pedoman Wawancara siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1	Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan Ananda ketika pembelajaran dilakukan secara daring? 2. Apakah ananda dapat memahami materi yang disampaikan secara daring? Jika tidak, mengapa?
2	Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siapa yang mendampingi ananda dalam pembelajaran daring? 4. Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi Ananda dalam pembelajaran daring? 5. Apakah orang tua ananda selalu mendampingi dalam pembelajaran daring?
3	Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah ananda bisa belajar tanpa didampingi orang tua? 7. Mengapa ananda memerlukan bantuan orang tua dalam pembelajaran daring? 8. Seperti apa dukungan orang tua ananda dalam pembelajaran daring?
4	Hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 9. Apa yang menjadi kesulitan ananda dalam pembelajaran daring? 10. Dari kesulitan yang ananda hadapi apa solusi yang diberikan orang tua?
5	Harapan siswa untuk pembelajaran daring pada tahun ajaran baru 2021/2022.	<ol style="list-style-type: none"> 11. Apa harapan ananda terhadap tahun ajaran baru 2021/2022?

Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi di SD Inpres Lanraki 1 Makassar

No.	Data	Deskripsi
1	Profil SD Inpres Lanraki 1 Makassar	
2	Visi, Misi dan tujuan SD Inpres Lanraki 1 Makassar	
3	Sarana dan Prasarana SD Inpres Lanraki 1 Makassar	
4	Data Pendidik/Guru dan Siswa SD Inpres Lanraki 1 Makassar	
5	Data orang tua siswa kelas IV-A	

Lampiran 3 : Pedoman Obervasi

Pedoman Observasi di SD Inpres Lanraki 1 Makassar

No.	Data	Deskripsi
1	Kegiatan pembelajaran daring siswa kelas IV-A SD Inpres Lanraki 1 Makassar	
2	Data-data yang menggambarkan peran orang tua dalam pembelajaran daring di rumah	
3	Pembelajaran daring (perangkat guru mengajar)	

Lampiran 4 : Verbatim Wawancara

VERBATIM

Subjek : Orang tua siswa

Nama : EW

Orang tua dari : MF

Alamat : JL. Lanraki Baru Lr. 4

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Juli 2021

Waktu : 09.00 wita

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Assalamualaikum bu, selamat pagi saya Sri Yanti mahasiswa dari Universitas Bosowa yang sedang melaksanakan penelitian di kelas IV-A SD Inpres Lanraki 1 Makassar. Bisa minta waktunya sebentar bu?	Walaikum salam wr.wb, ooh iya boleh bu	Salam pembuka
Terima kasih bu untuk kesempatan yang diberikan, adapun yang ingin saya tanyakan meliputi “Peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A”	iya bu.	
Apa tanggapan Bapak/Ibu setelah mengetahui bahwa proses belajar mengajar dialihkan ke rumah masing-masing?	Berat sekali saya rasa bu, apalagi 2 orang ini.. yang satunya kelas 2 bu. Ganti-gantian ini, ini sementara tugasnya Muh. Faiz dikerja tapi pergi dulu shalat	Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring
Apakah Bapak/Ibu setuju dengan keputusan Kemendikbud untuk mengalihkan proses belajar mengajar ke rumah masing-masing?	Ndak bu, karena memberatkan orang tua	

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apakah Bapak/Ibu selalu menemani anak ketika proses pembelajaran daring berlangsung? Mengapa?	Iya bu, iya hampir setiap hari ditemani	
Siapa yang mendampingi anak ketika proses pembelajaran daring berlangsung?	Saya sendiri bu, kadang kakaknya juga	Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring
Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam pembelajaran daring?	Diajar saja semampunya, Kadang bisa dihalusi dibimbing, kadang kalau saya capekmi mengalajar kadang kerasbtommi dipake, kayak ini matematika bu nda terlalu mengerti pi jadi berat sekali dia rasa. Iya langsung soal bu.	
Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19?	Iya orang tuanya bu, karena sudah selesai baru diserahkan sama gurunya, kalau sudah terjawab toh.	Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran daring
Apakah dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat penting?	Iya penting bu	
Menurut Bapak/Ibu apa peran orang tua dalam pembelajaran daring ini?	Ya perannya sebagai fasilitator, kuota berat.	
Apakah pembelajaran daring bisa berlangsung jika orang tua tidak mendampingi anak dalam proses belajrnya?	Tidak bu, harus didampingi bu karena mereka tidak mengerti, bisa-bisa kalau ditinggali dia langsung main game	
Apakah dalam pembelajaran daring ini anak mengalami kesulitan untuk belajar? Sebutkan!	Iya ada, kaya ada soal dia tidak bisa dikerjakan,tidak dimengerti, yang begitu-begitu bu Belum paham anaknya.	Hambatan dan tantangan yang dihadapi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana Bapak/Ibu berperan ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?	Kadang saya mi bu yang bantu kerja tugas nya bu.	
Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?	Iya ada bu, biasa ya kayak pekerjaan tertinggal, tidak bisa membagi waktu	
Apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	Karena kita turut mengerjakan soal bu, jadi tertinggal mi pekerjaan ta	
Apa harapan Bapak/Ibu untuk pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022?	Semoga bisa mi bertatap muka bu, bisa masuk sekolah bu	Harapan orang tua untuk pembelajaran daring pada tahun ajaran 2021/2022
Mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan bu, terima kasih telah meluangkan waktunya bu.	Iya bu, sama-sama	Penutup

VERBATIM

Subjek : Siswa
 Nama : MF
 Alamat : JL. Lanraki Baru Lr. 4
 Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juli 2021
 Waktu : 09.00 wita

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana perasaan Ananda ketika pembelajaran dilakukan secara daring?	Senang	Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring
Apakah ananda dapat memahami materi yang disampaikan secara daring? Jika tidak, mengapa?	Tidak	
Siapa yang mendampingi ananda dalam pembelajaran daring?	Bundaku	Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring
Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi Ananda dalam pembelajaran daring?	Bundaku	
Apakah orang tua ananda selalu mendampingi dalam pembelajaran daring?	Iya	
Apakah ananda bisa belajar tanpa didampingi orang tua?	Tidak Bisa bu	Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas pembelajaran daring
Mengapa ananda memerlukan bantuan orang tua dalam pembelajaran daring?	Karena tidak bisa mengerti pelajaran kalau tidak di jelaskan bunda dulu	
Seperti apa dukungan orang tua ananda dalam pembelajaran daring?	Diberikan motivasi di fasilitasai	

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apa yang menjadi kesulitan ananda dalam pembelajaran daring?	Banyak tugas menulis, Malu-malu kalau di video	hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring
Dari kesulitan yang ananda hadapi apa solusi yang diberikan orang tua?	Di kasih arahan sama bunda	
Apa harapan ananda terhadap tahun ajaran baru 2021/2022?	Bisa belajar di sekolah	Harapan siswa untuk pembelajaran daring pada tahun ajaran baru 2021/2022



VERBATIM

Subjek : Orang tua siswa

Wawancara : 3

Nama : AH

Orang tua dari : NI

Alamat : Asrama Linud 700

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juli 2021

Waktu : 09.00 wita

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Assalamualaikum bu, selamat pagi saya Sri Yanti mahasiswa dari Universitas Bosowa yang sedang melaksanakan penelitian di kelas IV-A SD Inpres Lanraki 1 Makassar. Bisa minta waktunya sebentar bu?	Waalaiikum salam iye, bisa	Salam pembuka
Terima kasih bu untuk kesempatan yang diberikan, adapun yang ingin saya tanyakan meliputi “Peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV-A”		
Apa tanggapan Bapak/Ibu setelah mengetahui bahwa proses belajar mengajar dialihkan ke rumah masing-masing?	Kurang setuju saya karena kalau di rumah lebih banyak anak-anak kayak ndak fokus ki belajar toh dibandingkan di sekolah	Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring
Apakah Bapak/Ibu setuju dengan keputusan Kemendikbud untuk mengalihkan proses belajar mengajar ke rumah masing-masing?	Kurang setuju	

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apakah Bapak/ Ibu selalu menemani anak ketika proses pembelajaran daring berlangsung? Mengapa?	Kadang ditemani kadang juga tidak biasa kerja sendiri	
Siapa yang mendampingi anak ketika proses pembelajaran daring berlangsung?	Saya, mamanya	Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring
Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam pembelajaran daring?	Dengan mengajarkan itu bukunya umpunya kalau bahasa indonesia disuru baca dulu toh kalau sudah dibaca baru dia jelaskan sendiri kalau matematika di kasihkan contoh satu toh baru disuruh kerja selanjutnya nomor berikutnya	
Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19?	Mamanya	Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran daring
Apakah dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat penting?	Penting	
Menurut Bapak/Ibu apa peran orang tua dalam pembelajaran daring ini?	Perannya orang tua dik dalam pembelajaran daring, ia karena tanpanya ada bimbingan orang tua nanti anak-anak sembarang dia kerja, nah kalau adanya orang tua anak-anak bisa jelas dia kerjakan yang mana, tugasnya yang mana supaya dia tau pekerjaanya	
Apakah pembelajaran daring bisa berlangsung jika orang tua tidak mendampingi anak dalam proses belajarnya?	Bisa,bisa juga berlangsung kalau tidak didampingi tapi begitu caranya kadang tidak selesai toh tapi kalau didampingi orangtua dia bisa selesai mengerjakan	

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apakah dalam pembelajaran daring ini anak mengalami kesulitan untuk belajar? Sebutkan!	Ya kadang mengalami, kadang juga tidak. Seperti contohnya pelajaran kalau pelajaran bahasa indonesia masih bisa dia kerjakan karena pertanyaan dibaca lalu di jawab, tapi kalau matematika agak sulit dia pahami kalau tidak di jelaskan orang tuanya, kadang ibu gurunya cuma video pembelajaran saja di kasih toh.	
Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?	Kalau matematika begitumi caranya dengan memberikan satu contoh kepada anak lalu dikerjakan sama anaknya.	
Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?	Ya kadang mengalami kadang juga tidak Kadang itu, kadang susah disuru kerjakan, disuru pahami toh pekerjaannya	
Apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	Kalau tidak di jelaskan itu contoh pekerjaannya dia akan sulit mengerjakan soalnya	
Apa harapan Bapak/Ibu untuk pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022?	Harapannya supaya selesai daringnya kita belajar lagi ke sekolah karena kalo anak-anak daring lebih susah mengerti daripada belajar luring.	Harapan orang tua untuk pembelajaran daring pada tahun ajaran 2021/2022
Mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan bu, terima kasih telah meluangkan waktunya bu.	Baik, sama-sama.	Penutup

VERBATIM

Subjek : Siswa
 Nama : NI
 Alamat : Asrama Linud 700
 Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juli 2021
 Waktu : 09.00 wita

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana perasaan Ananda ketika pembelajaran dilakukan secara daring?	Baik,	Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring
Apakah ananda dapat memahami materi yang disampaikan secara daring? Jika tidak, mengapa?	Bisa	
Siapa yang mendampingi ananda dalam pembelajaran daring?	Mamanya	Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring
Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi Ananda dalam pembelajaran daring?	Mamanya	
Apakah orang tua ananda selalu mendampingi dalam pembelajaran daring?	Kadang-kadang	
Apakah ananda bisa belajar tanpa didampingi orang tua?	Kadang bisa kadang tidak	Tindakan dan dukungan orang tua terhadap aktivitas pembelajaran daring
Mengapa ananda memerlukan bantuan orang tua dalam pembelajaran daring?	kalau matematika kalau tidak di ajar ndak mengerti, kalau yang lain seperti bahasa indonesia bisa ji	

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Seperti apa dukungan orang tua ananda dalam pembelajaran daring?	Memberikan motivasi ke anak-anak, disuru cepa kerjakan tugasnya	
Apa yang menjadi kesulitan ananda dalam pembelajaran daring?	Kurang mengerti dalam video pembelajara ibu guru karena dalam video pembelajaran Cuma video di kasihkan jadi kurang mengerti.apalagi kalau matematika kurang jelas, tidak ada penjelasan kalau luring bisa langsung tatap muka najelaskan toh tapi biasa kalo video pembelajaran video pembelajaran saja tok	hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring
Dari kesulitan yang ananda hadapi apa solusi yang diberikan orang tua?	Diberikan semangat dan memberikan contoh supaya mengerti	
Apa harapan ananda terhadap tahun ajaran baru 2021/2022?	Harapannyab bisa belajar di sekolah.	Harapan siswa untuk pembelajaran daring pada tahun ajaran baru 2021/2022

VERBATIM

Subjek : Wali Kelas
 Nama : HHB
 Alamat : Asmil Yonif Raider 700
 Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021
 Waktu : 09.00 wita

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Assalamualaikum bu selamat pagi, maaf mengganggu waktunya, hari ini saya ingin melakukan wawancara terkait pembelajaran daring di kelas IV-A bu, apa ibu bersedia?	Walaikum salam, pagi juga. Oh iya boleh	Salam pembuka
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru terhadap pembelajaran daring siswa kelas IV-A?	Pembelajaran daring bagi saya adalah salah satu cara yang harus ditempuh supaya anak sekolah itu tetap bisa belajar meskipun dalam kondisi pandemi, pembelajaran daring ini bisa memberikan solusi agar mereka bisa tetap belajar. (14 juli 2021)	Persepsi Guru terhadap pembelajaran daring
Apakah Bapak/Ibu Guru setuju dengan keputusan Kemendikbud untuk mengalihkan proses belajar mengajar ke rumah masing-masing? Mengapa?	Tidak mau harus setuju karea itu adalah salah satu cara karena kita tidak bisa melakukan tatap muka berhubung dengan adanya pandemi ini, kemudian memang itu harus kita setujui karena sudah merupakan aturan. (14 juli 2021)	
Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV-A?	Prosedur pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV-A setiap harinya yang pertama adalah menyesuaikan dengan jadwal kalo maksdunya eh mengikuti jadwal ya, jadwal yang sudah ditentukan	

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
	<p>kemudian eh Guru memberikan materi dari kiriman video, atau rekaman atau semacam apa, kemudian siswa sebelum itu diarahkan untuk berdoa dulu setelah mereka menerima kiriman video atau materi pembelajaran kemudian memahami mereka langsung mengerjakan tugas-tugasnya adapun kalau ada yang tidak dipahami mereka pasti akan menjapri gurunya, baik itu melalui chat ataupun telpon kemudian setelah itu siswa diberikan batas waktu komitmen eh untuk setor tugasnya jadi setelah mereka mengerjakan tugasnya akan dibuatkan list di grup siapa yang sudah menyetor tugasnya langsung list namanya setelah itu guru akan memeriksa hasil pekerjaan mereka yang dikirim ke gurunya kemudian hasil pemeriksaan itu dikirimkan ulang kepada siswa jadi mereka sekaligus diberikan evaluasi yang mana yang harus diperbaiki, yang mana yang harus ditambah. Kemudian setelah mereka memperbaikinya, itu akan dikirim ulang biasanya kita tidak cek lagi artinya kita tidak kasih nilai diperiksa saja kalau sudah bagus berarti tinggal dikirimkan emoji bagus. Kemudian untuk daftar hadirnya mereka yang sudah list nama dan menyetor tugas itu yang kita anggap hadir. Sementara yang list nama kemudian tidak stor tugas itu kita japri memberitahukan bahwa, tugasnya belum masuk dan dianggap belum hadir</p>	<p>Keterlibatan Guru dalam pembelajaran daring</p>

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apakah dalam pembelajaran daring semua siswa kelas IV-A mengirimkan tugas? Jika tidak, Hal apa yang mengakibatkan hal itu terjadi?	eh itu dalam satu harinya tidak semua pasti adayang tidak kirim entah mereka eh ada sesuatu entah mungkin sakit atau hal lain tapi ada juga beberapa yang memang sama sekali tidak ada keterangan di japri juga tidak di balas entah mungkin mereka punya kesibukan seperti apa karena kita juga sudah berusaha tapi mereka tetap diam hanya menyimak saja terus di grup kadang mereka juga ikut list nama tapi tidak stor tugas nah itulah yang kada kita japri kenapa tapi mereka juga tidak balas	
Seperti apa peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring?	Sebisa mungkin bisa memberikan motivasi kepada siswa dengan cara meminimalkan kalau khusus saya itu meminimalkan kegiatan-kegiatan yang membisa membuat mereka boring, jadi memberikan motivasi atau dorongan yang bisa membuat mereka lebih semangat misalnya, tugasnya lebih diberatkan kepada kegiatan-kegiatan yang mereka senangi.	Tindakan dan dukungan Guru terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran daring
Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Guru ketika siswa belum memahami materi yang disampaikan?	Kalau misalnya ada siswa yang belim memahami materi jadi itu seperti tadi, jadi eh guru memberikan penjelasan, memeberikan pembelajaran melalui video kemudia diakhir video atau rekaman guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya melalui japri atau melalui telfon, nanti akan di jawab dan dijelaskan secara perorangan lagi, seperti itu.	Hambatan dan tantangan yang dihadapi Guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring
Apa kesulitan yang dihadapi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV-A?	Kesulitan yang pertama itu adalah yag pertama tidak bisa maksimal dalam memberikan penilaian yang objektif karena tidak sepenuhnya tugas-tugas itu dikerjakan secara sendiri kadang mereka hanya tinggal menyalin jadi misalnya	

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
	<p>kayak kegiatan matematika itu kalau saya perhatikan sepertinya ada yang tinggal menyalin jawaban mungkin orang tuanya yang kerjakan karena saya sudah pernah tes dua siswa itu matematika kalau dia bisa kerjakan itu penjumlahan pecahan sementara kali dua kali dua saya tanya berapa kok ndak tau padahal dari situ bisa jawabannya itu didapat. Jadi saya dari situ pertama kesulitannya untuk berikan nilai yang lebih murni. Kemudian berikutnya itu masih banyak siswa yang tidak mampu ikut belajar daring karena faktor ekonomi, mereka ndak punya kuota jadi mereka itu kadang hanya stor tugas pada saat mereka ada kuota dan jelas itu membuat mereka ketinggalan pelajaran.</p>	
<p>Seberapa penting pendampingan orang tua dalam membantu mengoptimalkan pembelajaran daring?</p>	<p>Itu sangat-sangat penting karena meskipun ada beberapa siswa yang tidak didampingi oleh orang tua, tapi ada juga yang beberapa masih di atas 50% siswa saya sekarang masih sangat membutuhkan pendampingan karena kadang begitu namanya anak-anak kalau sudah ketemu dengan HP kadang buka pelajaran yang dibuka. Anak saya sendiri begitu kan anakku sekarang saya ajar sekarang itu kalau saya di Rumah reptnya mengajar pagi-pagi jam delapan biasa saya simpan HP anakku kan sebenarnya sudah punya HP sendiri sudah bergabung di grup tapi karena aplikasi di Hpnya anakku tidak ada game jadi biasa pinjam HP saya bilang buka itu grupnya nak kerjakan tugas, dia itu sudah kerja satu nomor yang lain lagi dia buka jadi begitu kalau tidak ada pendampingan orang tua seperti</p>	

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
	ituah. Kadang waktu pembelajaran sudah selesai baru stor tugas karena tidak didampingi.	
Berbicara dari sudut pandang orang tua, ibu memiliki anak di kelas IV juga menurut ibu apa peran orang tua dalam pembelajaran daring?	peran orang tua itu sangat penting, sekarang itu peran orang tua ada 2 yaitu sebagai sebagai orang tua dan yang kedua perannya sebagai guru. Nah kalau peran sebagai orang tua itu boleh di kata dari a-z itu anak semua tanpa orang tua tidak bisa jalan dengan baik nah kalau sebagai guru paling hanya beberapa jam ya baru selesai pembelajaran sudah, seperti anak saya. Makanya itu orang tua harus betul-betul tau bagaimana karakter anaknya kemudia bagaimana emosinya anaknya seperti apa karena kalau saya priadi sebagai orang tua itu sya tidka terlalu bagaimana memaksakan anak untuk belajar liat situasinya dulu jadi kalau misalnya dia minta sesuatu saya carikkan dulu apa yang dia mau setelah itu saya tanya ini tugasnya dikerjakan nah pada saat dia tidak mengerjakan tugas permintaan beriktnya kadang saya abaikan dulu nanti selesai tugasnya baru saya ambilkan lagi. Jadi harus pintar-pintar mengetahui bagaimana situasi dan kondisi emosional anak itu karena kalau anak dipaksa juga kadang tidak baik. Kursi saya di Rumah itu jadi korban karena kalau emosi, ngambek dan marah-marah bukan bukunya dia tulisi tapi kursi dia coret-coret.	
Apa harapan Bapak/Ibu Guru terkait pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring	Harapan saya itu adalah orang tua bisa lebih sabar, lebih kreatif menjaga moodnya anak-anak supaya mereka tetap semangat lebih pintar mecari solusi untuk membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah tanpa	Harapan orang tua untuk pembelajaran daring pada tahun ajaran 2021/2022

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
	memaksa anak secara berlebihan.	
Apa harapan Bapak/Ibu Guru terhadap tahun ajaran baru ini?	Harapan saya semoga pandemi cepat berlalu dan semoga kita sudah bisa tatap muka.	
Baik bu terima kasih untuk waktunya, untuk informasi yang telah di berikan	Iya sama-sama	Penutup



Lampiran 5 : Profil Sekolah

Nama Sekolah	UPT SPF SD Inpres Lanraki 1
NSS	10 11 9601 3425
NPSN	40312157
Alamat	Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 13 Makasar, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
No. Telpon	0411 8992984
Status	Negeri
Kepala Sekolah	Besse Suryani S.Pd
Wali kelas IV-A	Harmiah HB, S.Pd
Akreditasi Sekolah	Terakreditasi A
Tahun berdiri	31 Desember 1980
Tanggal SK Pendirian	16 september 2016
SK Izin Operasional	421.2/5764/DP/IX/2016
Tanggal SK Izin Operasional	2016-09-16

(sumber: tenanga administrasi sekolah)

Lampiran 6 : Visi, Misi dan Tujuan SD Inpres Lanraki 1 Makassar

a) Visi SD Inpres Lanraki 1 Makassar

Mewujudkan Warga Sekolah yang Unggul IMTAK, IPTEK, dan Pengembangan Kreativitas Diri serta Berperilaku Peduli dan Sadar Lingkungan.

b) Misi SD Inpres Lanraki 1 Makassar

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif berdasarkan IMTAK dan IPTEK
2. Menumbuhkan kreativitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
3. Menumbuhkembangkan sikap sadar dan peduli untuk memelihara lingkungan sekolah dan masyarakat dalam pembelajaran.
4. Mewujudkan kurikulum yang adaptif
5. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
6. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif, dan ramah lingkungan.
7. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan SNP.
8. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standar
9. Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.
10. Menjadikan pendidikan agama, budi pekerti, dan akhlak mulia sebagai mata pelajaran utama
11. Menjadikan disiplin sebagai pilar dalam pelaksanaan proses pembelajaran

c) Tujuan SD Inpres Lanraki 1 Makassar

1. Meningkatkan iman dan takwa terhadap tuhan yang maha Esa

2. Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan
3. Meningkatkan keterampilan berlandaskan kecakapan hidup serta rasa percaya diri
4. Membentuk warga Negara yang baik serta cinta terhadap nusa dan bangsa
5. Memperkuat kepribadian berlandaskan ketika, logika, dan estetika
6. Memupuk rasa cinta terhadap seni dan budaya
7. Memupuk kesadaran memelihara kesehatan, kebersihan dan cinta lingkungan
8. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi
9. Terciptanya pembiasaan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai agama

Lampiran 7 : Sarana dan Prasarana SD Inpres Lanraki 1 Makassar

NO.	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruangan kelas	6
2	Ruangan kepala sekolah	1
3	Ruangan Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Toilet	4
6	Meja siswa	191
7	Kursi siswa	191
8	Kursi guru di kelas	12
9	Papan tulis	9
10	Lemari di ruangan kelas	11
11	Rak sepatu	6
12	Printer	1
13	LCD Proyektor	
14	Kotak obat (P3k)	1
15	Pengeras suara	1
16	Washtafel (tempat cuci tangan)	7
17	Pengukur suhu	2
18	Peralatan drumband	1 paket
19	Dispenser	6
20	Tempat sampah	21
21	WIFI	1

Lampiran 8 : Data Siswa Kelas IV-A


No	Jenis Kelamin	Nama
1	L	A
2	L	AWKTP
3	L	ARP
4	P	ANRJ
5	L	AP
6	P	AS
7	P	CS
8	L	DRT
9	P	DPT
10	L	FPM
11	P	FN
12	P	IF
13	P	MKP
14	L	MASH
15	L	MAMSPG
16	L	MF
17	L	MFS
18	L	MNA
19	L	MRJ
20	L	MRZH
21	L	MK
22	L	MSP
23	L	MSS
24	P	NCF
25	P	NI
26	P	NKI

Lampiran 9 : Data Orang Tua Siswa Kelas IV

Nama Siswa	Nama Orang tua		Pendidikan terakhir/ Pekerjaan		Alamat
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	
ANRJ	JA	HHB	SLTA/TNI	S1/Guru	Asmil Yonif Raider 700
AP	K	D	SD/tidak bekerja	SLTP/IRT	Lanraki
DRT	DRT	M	SLTA/ Karyawan swasta	SLTP/ IRT	BTP blok A5 No.19
D PT	PM	TDD	SLTP/ karyawan swasta	SLTA/ IRT	Bangkala
FPM	M	Y	Diploma IV/ IRT	SLTA/ TNI	Asmil Yonif Raider 700
FN	AR	ANS	SLTA/ Wiraswasta	Diploma IV/ IRT	Jl. Poros Telkomas Raya Lr.1/b
IF	J	R	SLTA/ TNI	Diploma III/ IRT	Asmil Yonif Raider 700
MKP	AMD	DD	SLTA/ IRT	SLTA/ karyawan swasta	Jl. Lanraki Baru No.9
MF	R	EW	SD/Buru harian	SLTA/ IRT	Lanraki baru Lr. 4
Muh. Farhan	S	S	SLTA/ TNI	SLTA/ IRT	Asmil Yonif Raider

					700
MNA	AK	NIMA	SLTP/ Buru Harian	SLTA/IRT	Jl. Lanraki No. 28
MRJ	S	S	SLTA/ TNI	SD/ Karyawan Swasta	Asmil Yonif Raider 700
MK	W	RBR		Diploma IV/ Guru	Jl. Lanraki Lr. V
MSP	Y	IS	SLTP/ Buru Harian	SLTA/ IRT	Jl. Graha Filia Sudiang Blok D/II
MSS	IPP	K	Belum tamat SD/ wiraswasta	SLTP/ IRT	JL. Telkomas Raya Lr. II
NCF	MS	HT	SLTA/ TNI	SLTA/IRT	Asmil Yonif Raider 700
NI	MR	AH	SLTA/TNI	S1 / Guru	Asrama Linud 700
NKI	W	RBR		Diploma IV/ Guru	Jl. Lanraki Lr. V
CSP	MLP	L	SLTA/ Karyawan	Diploma/ IRT	JL. Telkomas Raya No. 9

Lampiran 10 : Surat Permohonan Izin Penelitian

**UNIVERSITAS BOSOWA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.206/FKIP/Unibos/VII/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar
di –
Makassar

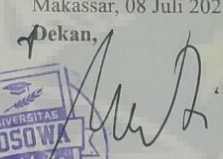

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Sri Yanti
NIM : 4517103017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :
Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV-A Di SD Inpres Lanraki 1 Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 08 Juli 2021
Dekan,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Meneliti

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES LANRAKI 1
KELURAHAN TAMALANREA KECAMATAN TAMALANREA
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 13 Tlp. 0411 8992984 Kode Pos 90245 Makassar



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor : 422.2/028/UPT SPF SDI. LRK.1-025/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BESSE SURYANI, S.Pd.**
NIP : 19671231 198803 2 113
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. 1/IVb
Jabatan : Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Makassar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI YANTI**
NIM : 4517103017
Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas/Universitas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Universitas Bosowa
Makassar

Telah melakukan Penelitian/pengambilan data di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada tanggal 12 Juli 2021 s/d 7 Agustus 2021, guna penyusunan Skripsi yang berjudul :

"PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS IV-A DI SD INPRES LANRAKI 1 KOTA MAKASSAR"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 20 Agustus 2021
Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1


Besse Suryani, S.Pd
NIP. 19671231 198803 2 113

Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan wali kelas



Wawancara dengan siswa dan orang tua



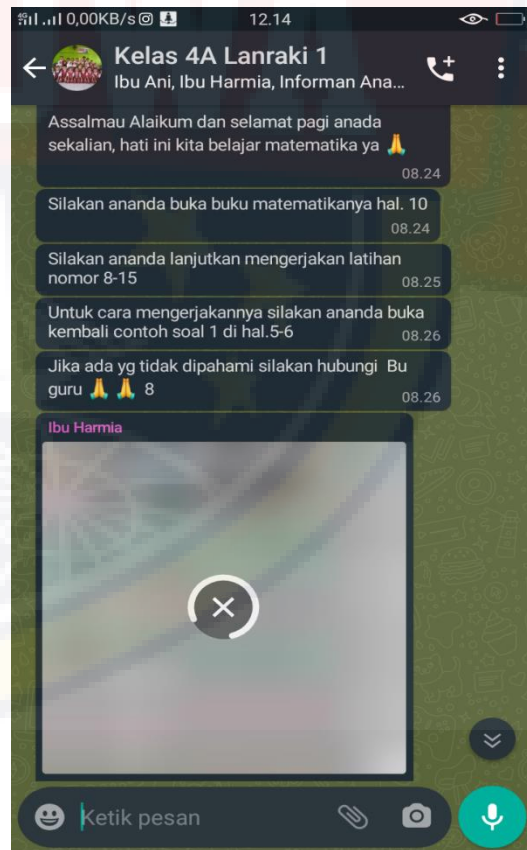
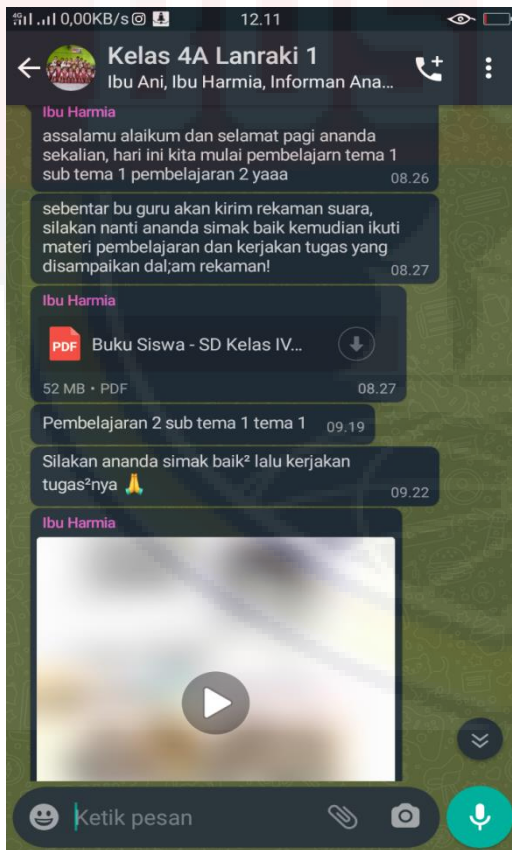
Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring di rumah



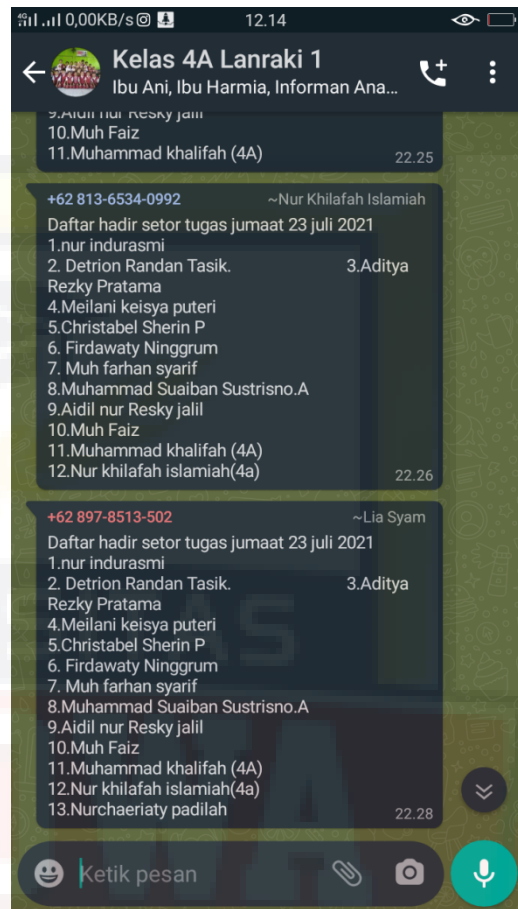
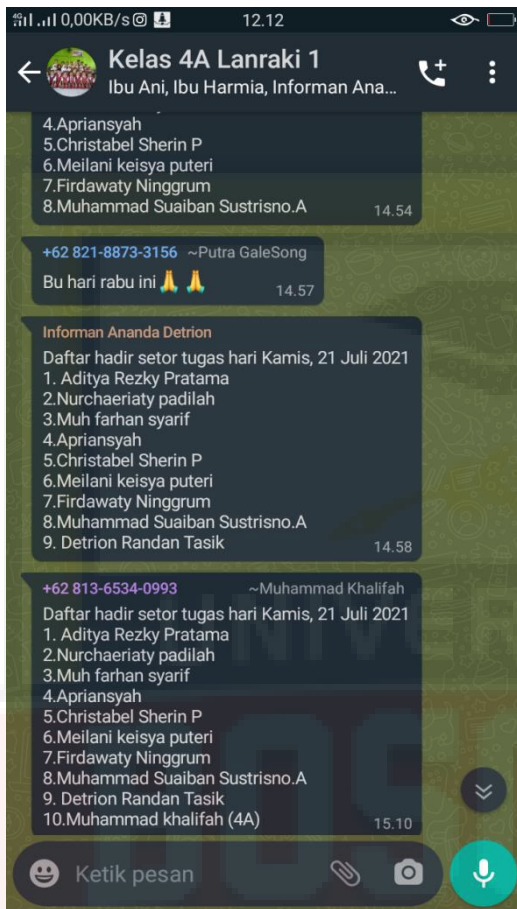
Wawancara dengan siswa dan orang tua



Kegiatan pembelajaran daring



Perangkat Guru Mengajar



Absensi siswa

RIWAYAT HIDUP



Sri Yanti, lahir di Makale pada tanggal 6 September 1998.

Anak ketiga dari empat bersaudara. Ayahnya bernama Markus

Tumbo dan ibunya bernama Albertin Sampe. Penulis memulai

pendidikannya di SD 109 Tombang Kabupaten Tana Toraja

pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, pada tahun yang sama

ia melanjutkan ke SMP Negeri 1 Makale dan tamat pada tahun 2014. Kemudian ia

melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 3 Makale dan tamat pada tahun 2017.

Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih

program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun

2020.